

**DRAFT PETUNJUK TEKNIS**  
**MAHKOTA INTAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN POPULASI**  
**KAMBING DI KABUPATEN BANTUL**



**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN BANTUL**  
**TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas selesainya Draft **Petunjuk Teknis “MAHKOTA INTAN” Sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul.**

Petunjuk Teknis ini disusun sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan kegiatan “MAHKOTA INTAN” sehingga dapat bermanfaat untuk peternak kambing dan masyarakat Kabupaten Bantul pada umumnya.

Penyusunan Petunjuk Teknis ini tidak akan selesai tanpa perhatian, arahan, pendampingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peserta mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Abdul Halim Muslih selaku Bupati Bantul;
2. Bapak Agus Budiraharja, SKM, M.Kes, selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul;
3. Bapak Dr. Sadimin, S.Pd, M.Eng, selaku Kepala BPSDMD Provinsi Jawa Tengah;
4. Bapak Drs. Sudaryanto, M.Si selaku penguji/narasumber seminar Rancangan Aksi Perubahan;
5. Bapak Joko Waluyo, S.Pt, M.Si selaku mentor dan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
6. Bapak Ikbal Khafid, S.IP., M.Si, selaku selaku *coach* Kelompok 2 Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan IX Tahun 2024;
7. Segenap Widyaiswara selaku tenaga pengajar;
8. Seluruh rekan peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan IX Tahun 2024 BPSDMD Provinsi Jawa Tengah;
9. Seluruh rekan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
10. Seluruh rekan *stakeholder*.

Kami menyadari Petunjuk Teknis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan untuk kebaikan sangat diharapkan. Semoga petunjuk teknis ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kinerja serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Bantul, Juli 2024  
Peserta,

**Novriyeni, S.Pt, M.Ec, Dev**  
NIP. 198011212009032005

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>4</b>
<b>B. Maksud dan Tujuan .....</b>	<b>6</b>
1. Maksud .....	6
2. Tujuan .....	6
<b>C. Sasaran .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Ruang Lingkup .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II DASAR HUKUM .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB III PELAKSANAAN .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Pembagian Tim Kerja .....</b>	<b>9</b>
1. <i>Project Leader</i> .....	9
2. Tim Teknis .....	9
3. Tim Administrasi : .....	10
4. Tim Teknologi Informasi : .....	10
<b>B. Tahapan Pelaksanaan .....</b>	<b>11</b>
1. Pelayanan IB.....	11
2. Pelayanan pemeriksaan kesehatan, vaksinasi, pemberian obat dan vitamin.....	11
3. Sosialisasi edukasi tentang manajemen budidaya ternak, pakan, kesehatan dan agribisnis .....	12
4. Pemeriksaan kebuntingan (PKb) dengan USG/pengamatan .....	12
5. Kelahiran ternak.....	12
<b>BAB IV SUMBER DANA .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>14</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan peternakan merupakan penyedia pangan hewani asal ternak. Kebutuhan sumber protein hewani terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Hal ini secara langsung tentunya akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu komoditi daging yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat adalah daging kambing. Kambing secara umum memiliki beberapa keunggulan antara lain mampu beradaptasi dalam kondisi yang ekstrem dan cepat berkembang biak (Hardjosubroto, 1994). Pengembangan ternak kambing jauh lebih mudah dibandingkan dengan ternak sapi sehingga akan cepat menghasilkan populasi anak yang banyak dan jika pembesaran kambing potong disertai dengan manajemen pemeliharaan yang baik, produksi dagingnya pun akan lebih banyak (Rusdiana dan Hutasoit, 2014).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang baik mengamanatkan bahwa dalam rangka penyediaan kambing dan domba secara berkelanjutan, dibutuhkan ketersediaan bibit kambing dan domba yang cukup. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit kambing dan domba di dalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak juga mengamanatkan bahwa tugas pemerintah adalah meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari beberapa kabupaten dan salah satu kabupaten yang masyarakatnya banyak beternak kambing adalah Kabupaten Bantul. Dengan berkembangnya kuliner sate kambing termasuk sate klatak, dibutuhkan ratusan kambing yang disembelih untuk sate klatak setiap harinya. Dengan demikian, pengembangan ternak kambing menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan. Usaha pemeliharaan ruminansia kecil seperti kambing memberikan peran penting sebagai mata pencaharian masyarakat, dan turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mendukung peningkatan populasi ternak, salah satunya adalah dengan manajemen reproduksi ataupun manajemen perkawinan ternak. Salah satu manajemen reproduksi ataupun manajemen perkawinan ternak yang telah umum diterapkan di peternakan adalah penerapan teknologi inseminasi buatan. Penerapan teknologi inseminasi buatan pada ternak telah umum digunakan khususnya pada peternakan sapi. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan teknologi ini juga sangat baik, terutama dari sisi efisiensi biaya, karena dengan penerapan teknologi inseminasi buatan, para peternak tidak perlu lagi memelihara banyak pejantan di peternakannya, selain itu menurut Pratama (2018) teknologi inseminasi buatan juga dapat meningkatkan perbaikan mutu genetik ternak.

Dengan melihat besarnya potensi peternakan kambing di Kabupaten Bantul, maka perlu adanya upaya atau langkah strategis untuk meningkatkan populasi kambing di Kabupaten Bantul, salah satu upayanya adalah dengan menerapkan IB pada ternak kambing yang dikolaborasikan dan integrasikan dengan pelayanan manajemen peternakan lainnya dan pelayanan kesehatan hewan. Penyusunan petunjuk teknis Mahkota Intan Sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul dipandang penting untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pelayanan manajemen peternakan dan kesehatan hewan yang terintegrasi.

## **B. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Maksud dari petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan ini adalah sebagai pedoman untuk terlaksananya kegiatan MAHKOTA INTAN baik untuk project leader maupun untuk tim kerja (teknis, administrasi dan teknologi informasi).

### **2. Tujuan**

Tujuan dari petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan ini terbagi menjadi 3 yaitu:

#### **a. Jangka Pendek**

Terwujudnya pelayanan MAHKOTA INTAN pada 3 kelompok ternak dimulai dari pelayanan inseminasi buatan, kemudian diikuti dengan pelayanan kesehatan hewan, edukasi bagi peternak, serta pencatatan riwayat ternak.

#### **b. Jangka Menengah**

Ekstensifikasi implementasi “MAHKOTA INTAN” sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul pada 20 kelompok ternak.

#### **c. Jangka Panjang**

Ekstensifikasi implementasi “MAHKOTA INTAN” sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul ke 50 kelompok ternak; serta meningkatnya kualitas pencatatan riwayat pelayanan melalui aplikasi.

## **C. Sasaran**

Sasaran kegiatan implementasi “MAHKOTA INTAN” sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul adalah peternak kambing / domba di wilayah Kabupaten Bantul.

#### **D. Ruang Lingkup**

Petunjuk teknis ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Dasar Hukum
- c. Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan
- d. Sumber Dana
- e. Penutup

## **BAB II**

### **DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak
3. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 102 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

Pengembangan ternak kambing menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan. Untuk mendukung peningkatan populasi kambing, salah satunya adalah dengan manajemen perkawinan ternak (penerapan IB). “MAHKOTA INTAN” SEBAGAI PENINGKATAN POPULASI KAMBING DI KABUPATEN BANTUL. MAHKOTA INTAN adalah Pelayanan dengan Hati, Berkolaborasi, dan Terintegrasi Inseminasi Buatan pada Ternak Kambing sebagai upaya peningkatan populasi kambing di Kabupaten Bantul. Dalam rangka meningkatkan populasi kambing di Kabupaten Bantul maka dikembangkanlah “MAHKOTA INTAN”. Adapun implementasi “MAHKOTA INTAN” melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

#### **A. Pembagian Tim Kerja**

Pembagian tim kerja merupakan tahapan awal dalam implementasi “MAHKOTA INTAN, adapun susunan tim kerja adalah sebagai berikut :

##### **1. *Project Leader***

*Project Leader* kegiatan “MAHKOTA INTAN” adalah Novriyeni, S.Pt., M.Ec.Dev. *Project Leader* memiliki beberapa tugas dan peran, diantaranya merancang rencana pelaksanaan, mensinergikan unsur tim kerja, memimpin pelaksanaan aksi perubahan mulai dari persiapan, merancang, mengkoordinasikan, membangun tim kerja, bertanggung jawab terhadap penyelesaian kegiatan sesuai dengan tahapan, menyelesaikan isu yang berpotensi menghambat pelaksanaan, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

##### **2. Tim Teknis**

Tim teknis memiliki beberapa tugas dan peran, yaitu menyusun jadwal kegiatan, menyusun materi Juknis dan SOP, membantu jalannya pelayanan dan melaporkan hasil penyelenggaraan kegiatan pada *Project Leader*. Adapun tim teknis kegiatan “MAHKOTA INTAN” beranggotakan :

- Sugiyana, S.Pt
- drh. Wahyu Tri Sunari
- drh. Yullyana Puspitasari
- Sri Margiyanti, A.Md
- Supriyatno, A.Md
- Dessy Risma Setyawati, S.Pt

### 3. Tim Administrasi :

Tim administrasi memiliki beberapa tugas dan peran, yaitu menyiapkan bahan dan data terkait kegiatan, menyiapkan sarana prasarana rapat koordinasi, dan sosialisasi, melaksanakan kegiatan administrasi dalam kegiatan, berkoordinasi dengan sesama tim kerja agar terjalin keterikatan antar tim, mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan, melaporkan hasil penyelenggaraan kegiatan pada *Project Leader*. Adapun tim administrasi kegiatan “MAHKOTA INTAN” beranggotakan :

- Danuk Sukesi, A.Md
- Aprilia Nur Khabibah, A.Md
- Nur Ikbar Wijayanti, S.Pt

### 4. Tim Teknologi Informasi :

Tim teknologi informasi memiliki beberapa tugas dan peran, yaitu *updating* data (populasi, kelahiran, dll), menyusun infografis, mengintegrasikan informasi layanan ke dalam website, melaporkan hasil penyelenggaraan kegiatan pada *Project Leader*. Adapun tim teknologi informasi kegiatan “MAHKOTA INTAN” beranggotakan :

- Weni Wardani, A.Md
- Rian Asmoro, S.H.
- Taufik Prihantoro, S.Kom

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menghasilkan output berupa laporan hasil rapat (notulen), laporan dari masing-masing tim berupa laporan tertulis, media komunikasi dalam jaringan dan laporan lisan. Monitoring dan evaluasi diperkuat dengan adanya bukti berupa hasil dokumentasi tim.

## B. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan MAHKOTA INTAN Sebagai Upaya Peningkatan Populasi Kambing di Kabupaten Bantul sebagai berikut:

### 1. Pelayanan IB

Inseminasi Buatan merupakan proses perkawinan pada ternak dengan bantuan manusia atau lebih dikenal dengan nama kawin suntik. Persyaratan ternak yang dapat dilakukan IB (Inseminasi Buatan) sebagai berikut:

- a. Jenis ternak kambing
- b. Berjenis kelamin betina
- c. Sudah dewasa kelamin dan dewasa tubuh
- d. Umur minimal 8 bulan
- e. Ternak dalam kondisi birahi yang dicirikan dengan ternak sering melenguh, gelisah, dan alat kelamin bengkak berwarna merah serta mengeluarkan lendir.

Petugas inseminator merupakan orang yang mealukan kegiatan kawin suntik atau inseminasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses IB meliputi *gun IB*, *straw IB*, *container* atau termos *straw* (semen beku),  $N_2$  cair, plastik *sheath* dan plastik *glove*. Untuk menjamin kualitas semen beku dan pelaksanaan IB dilakukan pada kambing yang birahi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) IB.

### 2. Pelayanan pemeriksaan kesehatan, vaksinasi, pemberian obat dan vitamin

Pelayanan kesehatan, vaksinasi, pemberian obat dan vitamin merupakan penunjang kegiatan IB. Peternak dapat meminta pemeriksaan kesehatan ternaknya sebelum maupun setelah dilaksanakannya IB. Peternak yang menghendaki ternaknya untuk dilakukan vaksinasi pemberian obat diberikan jarak waktu setelah proses IB. Pemberian vitamin dapat dilakukan bersamaan dengan proses IB dan tidak mengganggu hasil IB. Oleh karena itu, publikasi nomor kontak petugas IB dan petugas puskesmas untuk reaksi cepat (*quick response*) terhadap laporan/aduan peternak. Laporan / pengaduan peternak / masyarakat yang membutuhkan penanganan segera wajib untuk dikunjungi ke lapangan maksimal 1 jam setelah aduan/laporan. Setiap layanan yang diberikan,

petugas wajib melaporkannya kepada admin IB untuk dilakukan pencatatan riwayat ternak

3. Sosialisasi edukasi tentang manajemen budidaya ternak, pakan, kesehatan dan agribisnis

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak termasuk di dalamnya manajemen pemberian pakan dan manajemen kesehatan ternak. Hasil yang diharapkan dari proses sosialisasi adalah terwujudnya peternak yang *skillfull*.

4. Pemeriksaan kebuntingan (PKb) dengan USG/pengamatan

Pemeriksaan kebuntingan dapat dilaksanakan oleh petugas inseminator ataupun dokter hewan berwenang. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan bertujuan untuk mendeteksi lebih dini terhadap status kebuntingan, sekaligus mengetahui kondisi reproduksi sapi sehingga dapat melakukan terapi (jika kondisi reproduksinya tidak baik) dan mengawinkannya sesegera mungkin.

5. Kelahiran ternak

Pentingnya pencatatan kelahiran ternak dengan baik dan benar agar perkembangan ternak dapat diikuti dengan pasti dan terukur. Pencatatan kelahiran / *recording* yang baik dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi serta dicari jalan keluar yang paling tepat agar solusi yang diambil akan secara langsung berdampak dalam peningkatan produktivitas ternak maupun peningkatan populasi melalui perbaikan manajemen atau lingkungan.

## **BAB IV**

### **SUMBER DANA**

Anggaran yang diperlukan untuk kegiatan “MAHKOTA INTAN” ini bersumber dari Dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bantul. Adapun jumlah dana yang dibutuhkan adalah sebesar Rp .....,- dengan rincian sebagai berikut :

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Kegiatan “MAHKOTA INTAN” yang merupakan pelayanan dengan hati, dengan kolaborasi dan terintegrasi bagi peternak kambing sebagai upaya peningkatan populasi kambing di Kabupaten Bantul. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan ini disusun sebagai acuan / pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam rangka mengoptimalkan upaya peningkatan populasi kambing di Kabupaten Bantul. Hal-hal yang bersifat lebih detail dan spesifik bisa disesuaikan dengan kondisi lokasi setempat/ kearifan lokal setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT Grasindo. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 102 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak.
- Pratama, Y. 2018. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada kambing boer menggunakan semen cair dengan pengencer air kelapa hijau muda (*Cocos viridis*). Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Rusdiana, S. dan R. Hutasoit. 2014. Peningkatan usaha ternak kambing di Kelompok Tani Sumber Sari dalam analisis ekonomi pendapatan. SEPA 11 (1), hal: 151 – 162.